

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi, tetapi dikarenakan kelangkaan sumber daya alam serta materi, manusia harus membuat pilihan. Allah sendiri memberikan *free will* kepada setiap manusia, sehingga sebagai orang Kristen kita diberikan tanggung jawab dari Tuhan untuk menentukan pilihan dengan bijaksana. Kebijakan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut didapatkan dengan mengembangkan potensi melalui kegiatan belajar. Dengan demikian manusia perlu untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agar dapat menentukan pilihan dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan dalam kondisi kelangkaan yang terjadi.

Kata ekonomi diciptakan oleh filsuf pada masa Yunani kuno. Kata ini merupakan gabungan dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan atau norma. Sang filsuf yakni Xenophon menciptakan seni dari manajemen rumah tangga, dan sangat relevan dengan masa sekarang. Di zaman ini dengan segala masalah yang ada, dibutuhkan orang-orang berwawasan tinggi sebagai manajer untuk mengatur rumah tangga dalam segala cakupan kehidupan, dan yang peduli terhadap kebutuhan penduduk didalamnya (Raworth, 2017). Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui terdapat masalah yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Manurung & Rahardja (2008) dalam bukunya menjelaskan masalah ekonomi berkaitan dengan pemilihan alokasi sumber daya yang langka. Akibat sumber daya yang langka, manusia dituntut untuk menentukan pilihan. Dengan mempelajari ilmu

ekonomi individu dibantu untuk menentukan pilihan dalam kelangkaan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Yulhendri & Syofyan, (2016) juga mengatakan ilmu ekonomi menjadi kebutuhan setiap individu. Ilmu ini menawarkan solusi untuk memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi oleh setiap individu dari berbagai kalangan.

Sekolah merupakan tempat bagi individu untuk mempelajari pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, termasuk di dalamnya ilmu ekonomi. Dengan adanya pembelajaran yang didapatkan, individu (siswa) diharapkan dapat dipersiapkan untuk membuat keputusan-keputusan dan pilihan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Jika siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang ilmu ekonomi siswa dapat diperkirakan akan mengambil keputusan yang kurang tepat ketika dihadapkan dengan pilihan yang berkaitan dengan bidang ekonomi.

Peneliti diberikan kesempatan melakukan kegiatan praktikum selama 4 bulan di salah satu sekolah di Tangerang dengan agenda untuk mengobservasi, mengajar, serta melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang peneliti ajarkan adalah pelajaran ekonomi. Hasil observasi di dalam kelas XI IPS menunjukkan bahwa siswa terhambat dalam memahami materi pembelajaran ekonomi. Hambatan ini berupa belum adanya metode pembelajaran yang membuat siswa mendalami materi, metode dapat membantu siswa merangsang kemampuan berpikir dan bukan hanya menghafal. Dapat dilihat saat peneliti meminta penjelasan dari siswa tentang materi pembelajaran, siswa tidak dapat menjawab atau hanya sekedar menyebutkan kembali penjelasan yang peneliti berikan dan membacakan isi dari buku paket yang dimiliki. Peneliti melihat siswa hanya sekedar menggunakan daya ingat (menghafal) untuk menjawab pertanyaan peneliti. Ketika peneliti menguji pemahaman siswa, kebanyakan siswa

belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yakni 70. Hanya terdapat 2 orang siswa dari total 28 orang yang mencapai KKM. Berdasarkan fakta lapangan (Lampiran 6) dari hasil diskusi dengan mentor, ditemukan bahwa siswa memiliki hambatan dalam pemahaman materi ekonomi yang memengaruhi nilainya.

Salah satu faktor yang menghambat siswa memahami konsep yang diajarkan guru adalah metode pembelajaran yang tidak tepat. Menurut Slameto, (2010) metode pembelajaran dapat membantu siswa memahami pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar siswa dapat menerima, menguasai, serta mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Rusman, (2014) mengungkapkan suatu pendidikan dapat dimulai dengan ketertarikan terhadap masalah. Timbulnya suatu masalah dapat mendorong keseriusan serta memacu seluruh proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

Metode pembelajaran yang melibatkan suatu proses berpikir yang dipicu oleh masalah, adalah metode *problem based learning* (PBL). Metode ini dipilih peneliti karena siswa akan mencari berbagai informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Ketika siswa membaca berbagai sumber yang berkaitan untuk menyelesaikan permasalahan, siswa dapat menemukan pemahaman konsep dengan melihat karakteristik serta pola dari informasi tersebut. Moffit (Dediknas, 2000 p.12) dalam Rusman (2014) mengemukakan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (p.241). Melalui metode pembelajaran ini peneliti berharap siswa memiliki pemahaman konsep dalam materi ketenagakerjaan.

Lewis, (2008) menjelaskan ketika Allah ingin mengungkapkan kasih-Nya yang sesungguhnya, Ia melibatkan percobaan di dalamnya. Manusia pada dasarnya ketika diberikan segala kemakmuran dan ketersediaan berpikir bahwa hidup mereka sudah diberkati, tetapi kondisi seperti inilah yang malah bisa membuat manusia jauh dari kebenaran itu (Allah). Namun, ketika manusia mencoba menghadapi percobaan tersebut maka akan timbul kesadaran dan pemahaman bahwa berkat sesungguhnya hanya didapat dengan kebersamaan dan keberserahan kepada-Nya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni;

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dapat membentuk pemahaman konsep ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi kelas XI IPS di salah satu sekolah di Tangerang?
2. Apa saja langkah-langkah metode *problem based learning problem based learning* yang dapat membentuk pemahaman konsep ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi XI IPS di salah satu sekolah di Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yakni:

1. Mengetahui penerapan metode *problem based learning* dapat atau tidak membentuk pemahaman konsep ketenagakerjaan dan pembangunan Ekonomi kelas XI IPS di salah satu sekolah di Tangerang.
2. Mengetahui langkah-langkah metode *problem based learning* dapat atau tidak membentuk pemahaman konsep ketenagakerjaan dan pembangunan Ekonomi kelas XI IPS di salah satu sekolah di Tangerang.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Pemahaman Konsep

Peneliti mensintesa pengertian pemahaman konsep yakni kemampuan siswa untuk memahami (bukan hanya sekedar menghafal) yang dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk dapat menjelaskan informasi, menghubungkan beberapa konsep, memberikan penjelasan menggunakan berbagai bentuk tanpa mengubah maknanya dari suatu materi yang diajarkan.

Pada indikator pemahaman konsep, peneliti mensintesis indikator pemahaman sebagai berikut;

- 1) Mengidentifikasi ciri khas suatu konsep untuk membuat contoh.
- 2) Kemampuan mengaitkan beberapa konsep.
- 3) Membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi.

2. *Problem Based Learning*

Peneliti mensintesis pengertian *problem based learning* sebagai metode pembelajaran yang membantu siswa memahami suatu konsep pembelajaran dengan memberikan suatu masalah relevan untuk diselesaikan yang dapat membantu siswa memperoleh suatu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dengan tahapan metode sebagai berikut;

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah.

Menjelaskan tujuan pembelajaran, bahan yang diperlukan, memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah, serta memfokuskan siswa untuk mengamati permasalahan yang menjadi objek pembelajarannya.

- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Pada langkah kedua siswa dibantu mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah.

3) Membimbing pengalaman kelompok.

Pada langkah ini siswa didorong mengumpulkan informasi yang dijadikan data untuk menyelesaikan masalah dengan tepat dari berbagai sumber.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Langkah ini siswa dibantu menyiapkan laporan dari hasil diskusi yang dilakukan sebelumnya. Laporan ini berisikan segala informasi yang berkaitan dengan masalah serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada langkah terakhir siswa dibantu melakukan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah serta solusi yang diterapkan.